

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu perilaku menyimpang yang sering muncul di kalangan peserta didik adalah kurang mampu mengontrol emosinya, dan mudah untuk mengungkapkan kekesalan/kemarahannya melalui kata-kata dan perbuatan yang kurang pantas, seperti mencela orang lain, memukul, marah, melakukan tawuran dan berkata kasar kepada teman maupun kepada orang yang lebih tua. Perilaku-perilaku ini disebut sebagai perilaku agresif.

Perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik pada akhir-akhir ini telah menimbulkan kekhawatiran dan mencapai tingkat yang memprihatinkan. Perilaku agresif saat ini tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga meluas hingga di luar sekolah.

Perilaku agresif terdiri dari dua jenis yaitu perilaku agresif fisik dan verbal. Salah satu perilaku agresif yang ditunjukkan peserta didik adalah perilaku agresif verbal, perilaku ini terjadi karena peserta didik tidak mampu mengontrol emosi yang ada pada dirinya sehingga menyebabkan pertengkaran mulut, saling menghina, dan mengolok-olok.

Buus (Dayakisni & Hudania, 2009:44), menyatakan bahwa perilaku agresif verbal adalah suatu perilaku yang ditunjukkan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata langsung

ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah dan tidak memberi dukungan.

Perilaku agresif verbal yang dilakukan peserta didik dapat berdampak pada diri sendiri dan lingkungan. Dampak bagi diri sendiri misalnya akan dijaui oleh teman-teman, memiliki konsep diri yang buruk, dan akan dicap sebagai peserta didik yang nakal sehingga membuatnya merasa kurang aman dan kurang bahagia.

Dampak bagi lingkungan misalnya dapat menimbulkan ketakutan bagi peserta didik yang lain dan dapat menciptakan hubungan sosial yang kurang baik dengan teman sebaya, selain itu juga dapat mengganggu ketenangan lingkungan karena biasanya peserta didik yang berperilaku agresif memiliki kecenderungan untuk merusak sesuatu di sekitarnya.

Perilaku agresif verbal tersebut jika dibiarkan dan tidak di atasi sesegera mungkin maka sangat berpotensi untuk memicu perilaku agresif non verbal seperti perkelahian, tawuran, pengeroyokan, maupun pengrusakan secara fisik. Selain itu juga dapat berdampak dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik tidak berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi, mengganggu ketenangan suasana kelas, dan mendapat teguran/sangsi dari guru.

Hal ini didukung dengan artikel hasil penelitian terdahulu oleh Salmiati (2015:72) yang menyatakan bahwa dampak yang berkaitan dengan proses belajarnya adalah peserta didik sulit berkonsentrasi dalam belajar, selalu gelisah dalam mengikuti proses pembelajaran, sering mengganggu

teman-temannya yang serius belajar, tidak tenang, dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang menunjukkan perilaku agresif verbal perlu mendapat perhatian dari guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengurangi perilaku agresif verbal adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok.

Adhiputra (2015:24) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan, pengembangan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah *self management*.

Gantina (2011:182), menyatakan bahwa teknik *self management* adalah suatu teknik yang digunakan untuk membentuk perilaku individu dengan cara memberikan tanggung jawab kepada individu tersebut dalam mengarahkan perubahan perilakunya sendiri untuk mencapai kemajuan. Teknik *self management* diharapkan dapat mengurangi persoalan-persoalan perilaku agresif verbal yang dimiliki oleh peserta didik.

Persoalan yang dibahas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* adalah menghina (kata bodoh, dan kata gila), marah (kata bangsat dan kata binatang), membentak (kata apa dan kata jangan sentuh), memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah dan tidak memberi dukungan.

Dalam pengurangan perilaku agresif verbal dapat dibantu teknik *self management* dengan menggunakan *self-monitoring*, *stimulus control*, dan *self-reward* ketika stimulus yang membuat perilaku agresif verbal itu muncul. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Wijaya dan Nursalim (2016:4) yang menyatakan bahwa pemberian konseling kelompok dengan strategi *self management* efektif menurunkan perilaku agresif verbal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penulisan skripsi dengan judul: penggunaan teknik *self management* melalui layanan konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Mengapa teknik *self management* dapat digunakan melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal.

2. Bagaimana langkah-langkah atau prosedur penerapan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal?
3. Apakah penggunaan teknik *self management* melalui konseling kelompok efektif untuk pengurangan perilaku agresif verbal

C. Tujuan Penulisan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui alasan penggunaan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal.
2. Mengetahui langkah-langkah atau prosedur penerapan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal peserta didik
3. Mengetahui efektifitas penggunaan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal peserta didik

D. Manfaat Penulisan

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- 1) Secara Teoretis

Hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangan berupa konsep untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan

pembaca topik tentang penggunaan teknik *self management* melalui layanan konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal.

2) Secara Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan masukan bagi penulis untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru BK agar lebih terampil dalam menerapkan teknik *self mangement* melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal.

b. Bagi pembaca

Hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi guru BK agar dapat menggunakan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku agresif verbal peserta didik.